

**PANDANGAN TOKOH AGAMA ISLAM  
DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR  
TENTANG HAK PERWALIAN BAGI ANAK PEREMPUAN  
YANG DILAHIRKAN  
AKIBAT KEHAMILAN DI LUAR NIKAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Muharam Pua Tingga  
NIM 09210042**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**PANDANGAN TOKOH AGAMA ISLAM  
DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR  
TENTANG HAK PERWALIAN BAGI ANAK PEREMPUAN  
YANG DILAHIRKAN  
AKIBAT KEHAMILAN DI LUAR NIKAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Muharam Pua Tingga  
NIM 09210042**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharam Pua Tingga

NIM : 09210042

Jurusan/Fakultas : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah/Syariah

Judul Skripsi : PANDANGAN TOKOH AGAMA ISLAM DI  
KABUPATEN ENDE, FLORES, NUSA TENGGARA  
TIMUR TENTANG HAK PERWALIAN BAGI ANAK  
PEREMPUAN YANG DILAHIRKAN AKIBAT  
KEHAMILAN DI LUAR NIKAH

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 22 Maret 2014

Yang menyatakan,

**Muharam Pua Tingga**

**NIM 09210042**


## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muharam Pua Tingga, NIM 09210042, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PANDANGAN TOKOH AGAMA ISLAM DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR TENTANG HAK PERWALIAN BAGI ANAK PEREMPUAN YANG DILAHIRKAN AKIBAT KEHAMILAN DI LUAR NIKAH**


Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada majelis dewan penguji.

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



**Dr. Sudirman, M.A.**  
NIP 197708222005011001

Malang, 26 Maret 2014  
Dosen Pembimbing,



**Ahmad Izzuddin, M.H.I**  
NIP 197910122008011010

## PENGESAHAN SKRIPSI


Dewan Penguji Skripsi saudari Muharam Pua Tingga, NIM 09210042, mahasiswa Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PANDANGANTOKOH AGAMA ISLAM  
DI KABUPATENENDE, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR  
TENTANG HAK PERWALIAN BAGI ANAK PEREMPUAN YANG  
DILAHIRKAN  
AKIBAT KEHAMILAN DI LUAR NIKAH**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai (B+)

Dewan Penguji:


1. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.A.  
NIP 195904231986032003

  
(Ketua)

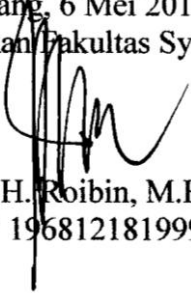
2. Ahmad Izzuddin, M.H.I.  
NIP 197910122008011010

  
(Sekretaris)

3. Dr. H. Badruddin M.H.I.  
NIP 196411272000031

  
(Penguji Utama)

Malang, 6 Mei 2014  
Dekan Fakultas Syariah

  
Dr. H. Roibin, M.H.I.  
NIP 196812181999031002

## MOTTO

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ  
ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

**Artinya: Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu, Bapak H. Pua Harun dan Hj. Ibu Djaenab Djae. Terima kasih atas pengorbanan, do'a, dan nasehat-nasehatnya selama ini.
- Kakakku Chairul Pua Tingga dan Mustaqim Pua Tingga. Adikku Maryam Pua TIngga. Terima kasih atas semangat yang terus kalian berikan.
- Semua keluargaku tanpa terkecuali yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu, terimah kasih atas dukungan dan do'a kalian semua.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, penulis memanjatkan puji syukur pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pandangan Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur Tentang Hak Perwalian Bagi Anak Perempuan Yang Dilahirkan Akibat Kehamilan Diluar Nikah. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah menuju masa alam yang terang benderang, yang disinari dengan Islam, iman dan ihsan. Semoga kita mendapat *syafa'at* dari beliau di hari *yauma laa yunfa'u maalun walaa banuun illaa man atallaaha bi qolbin saliim*. Amin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:.

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maliki Malang.  
Terima kasih Penulis haturkan atas segala ilmu yang telah beliau berikan kepada Penulis.



3. Dr. Sudirman, M.A., selaku ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Izzuddin, M.H.I., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan tulus, sabar serta banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Hj. Mufidah CH, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada para kyai, ustadz, guru di Pondok Pesantren Darul Ulum terima kasih atas bimbingan, pedoman yang telah memberikan ilmu sebagai bekal untuk dunia dan akhirat.
9. Seluruh Tokoh Agama Islam Kabupaten Ende yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

10. Teman-teman senasib seperjuangan angkatan 2009, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Faiq, Kuncoro, Maulvi, Kavid dkk yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman Rasta 08 dan Ubiquitous Majesti 41 yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga tetap terjalin silaturahmi yang baik.
12. Yang selalu menemaniku, yang selalu ada untukku *my angel* Hilda Halida terima kasih untuk semangatnya, waktunya, celotehannya, dukungannya.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dalam hal sekecilpun guna proses penyelesaian skripsi ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut semoga Allah SWT membalasnya dengan harapan semoga karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Malang, 25 Maret 2014  
Penulis,

**Muharam Pua Tingga**  
NIM 09210042

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandart internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas syariah Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هي	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas ('), berbalik dengan koma ('), untuk pengganti lambang "ع".

### C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjangmasing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

### D. Ta’marbûthah (ة)

*Ta’marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditaransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *firahmatillâh*.

### **E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Ma syâ' Allâh kâna wa mâlam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Definisi Operasional .....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kerangka Teori .....	27
1. Wali Nikah Dalam Perkawinan.....	27
a. Pengertian Wali Nikah .....	27
b. Syarat Menjadi Wali Nikah.....	29
c. Macam-macam Wali Nikah.....	33
1)Wali Nasab.....	33
2) Wali Hakim .....	35

3) Wali Muhakam .....	36
4) Kawin Hamil .....	37
5) Wali Nikah dalam UU. No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan .....	41
6) Wali Nikah dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) .....	44
7) Wali Nikah Menurut Mazhab Syafi’I.....	46
8) Wali Nikah Menurut Mazhab Hanafi .....	49
9) Asal-Usul Anak .....	54
10) Anak Luar Perkawinan.....	56
11) Anak Sah .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Jenis dan Sumber Data .....	63
D. Metode Pengumpulan Data .....	65
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....</b>	<b>68</b>
1. Letak Geografis Kabupaten Ende .....	68
2. Letak Astronomis Kabupaten Ende .....	69
3. Kondisi Masyarakat Islam Kabupaten Ende .....	71
4. Kondisi Pemuda di Kabupaten Ende.....	73
5. Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende .....	75
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
a. Paparan Data .....	76
1. Pandangan tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende terhadap hak Perwalian bagi Anak yang dilahirkan akibat Kehamilan di luar pernikahan.....	76
2. Dasar Hukum Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende dalam menentukan hak Kewalian bagi anak Perempuan yang Lahir di Luar Pernikahan .....	88
b. Analisis Data.....	91



BAB V PENUTUP .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I      Bukti konsultasi
- Lampiran II     Surat keterangan telah melakukan penelitian di Pengadilan  
Agama Kabupaten Ende.
- Lampiran III    Surat keterangan telah melakukan penelitian di KUA  
Kecamatan Ende Selatan

## **ABSTRAK**

Pua Tingga, Muharam. 2014. **Pandangan Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur Tentang Hak Perwalian Bagi Anak Perempuan Yang Dilahirkan Akibat Kehamilan DiLuar Nikah**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Ahmad Izzudin, M.H.I.

---

**Kata Kunci :** Wali Nikah, Kawin Hamil

Dalam kehidupan masyarakat, tidak sedikit jumlah pernikahan yang telah di dahului oleh perzinaan, artinya ketika dilakukan akad nikah, mempelai wanita sudah dalam keadaan mengandung anak dari mempelai pria yang menghamilinya, pernikahan seperti ini di dalam KHI disebut dengan istilah kawin hamil. Permasalahan yang akan timbul akibat dari pernikahan yang telah didahului kehamilan mempelai wanita diantaranya ketika anak yang di kandungnya lahir dan berjenis kelamin perempuan, bagaimana penentuan hak kewalian bagi anak perempuan tersebut. Fikih Islam memberi ketentuan bahwa anak yang lahir dari kawin hamil hanya dinasabkan kepada ibunya, sedangkan dalam UU. No.1 Tahun 1974 dan KHI mengatakan anak tersebut adalah anak sah bagi kedua orang tuanya yang berarti ayah nya berhak menjadi wali nikah dari anak tersebut.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende tentang hak perwalian bagi anak perempuan yang lahir akibat kehamilan di luar nikah dan dasar hukum Tokoh Agama Islam dalam menentukan wali nikah bagi anak perempuan yang di lahirkan akibat kehamilan di luar nikah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diedit, diperiksa dan disusun secara cermat serta diatur sedemikian rupa yang kemudian dianalisis.

Hasil penelitian menurut para Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende mengatakan bahwa wali bagi anak perempuan yang dilahirkan akibat kehamilan di luar nikah adalah ayah kandung nya, selama laki-laki yang menghamili wanita tersebut bertanggung jawab untuk menikahi nya sebelum anak yang di kandung lahir maka anak tersebut adalah anak sah. Dasar hukum dari penentuan wali nikah bagi anak perempuan yang dilahirkan akibat kehamilan di luar nikah. Tokoh Agama Islam di Kabupaten Ende sepakat dengan apa yang sudah dijelaskan dalam UU. No.1 dan KHI bahwa anak sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau akibat perkawinan yang sah.

## **ABSTRACT**

Muharam Pua Tingga, Studen ID Number 09210042, 2014. *The views of Islamic Religious Leaders on Guardianship Rights for the Girls Born Due to Pregnancy Outside of Marriage (The Case Study in Ende, Flores, East Nusa Tenggara)*. Thesis. Al-ahwal Al-shakhsiyyah Department, Sharia Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor : Ahmad Izzudin, M.H.I.

---

**Key Words: Guardians of Marriage, Mating Pregnant**

In social life, the marriages had been preceded by adultery, it means when conducted the marriage ceremony, in the bride already pregnant with of the groom, a wedding like this in the KHI is called the mating pregnant. The problems that will arise as a result of a marriage that had preceded the bride's pregnancy is when a child was born in female, how the determination of the rights status as guardian for the girls. Islamic Jurisprudence giving provision that the children, who are born from the mating pregnant, her lineage is only to her mother, while in the Act. 1 In 1974 and KHI said this child is the legitimate child of both parents. Its means that his father has rightful become guardian of marriage to this child.

This Research is aimed to know how the point of view of Islamic Scholars in Ende about the guardian right of women who were born as a result of a mating pregnant the legal basis of Islamic Scholars in determining the guardian of marriage for girls was born due to pregnancy outside marriage (mating pregnant) .

This study used qualitative methods, this study is a descriptive - qualitative approach, the data are collected in the form of primary data and secondary data and interviews conducted with technical documentation then the data is edited, checked and carefully prepared and arranged then analyzed.

The results of the study according to the Islamic Religious Leaders in Ende, the guardian of girl who were born as a result of pregnancy outside marriage is her biological father , as long as the man who impregnates a woman is responsible for her married before the child born. The legal basic of the determination of guardians for the girls who were born as a result of pregnancy outside marriage viewed the Islamic leaders in Ende is the republic indonesia constitution number 1 and KHI stated that legal's child is a child born in or a result a legal marriage.

ملخص البحث

فوا تنجا، محرم، 2014. نظر العلماء في عاصمة عندي، فلورس، نوسا تنجارا تيمور عن حق الولي لبنت تولد في خارج النكاح. بحث جامعي. كلية الشريعة، قسم الأحوال الشخصية، في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: أحمد عز الدين، الماجستير.

---

الكلمات الرئيسية: الولي النكاح، النكاح الحلمي.

يقع كثير في المجتمع النكاح بعد الزنا من الزوجين، بمعنى آخر أن كلا الزوجين قد وقعا في الزنا قبل تمام عقد النكاح، و أن الزوجة قد حملت من زوجها قبل العقد، و هذا النكاح في مجموعة الأحكام الشرعية الوضعية يسمى بالنكاح الحلمي. و المشكلة التي تظهر بهذا النكاح هي بنت الزوج التي تولد خارج العقد الصحيح، و من سيكون وليا لها؟. الولد الذي يولد خارج العقد الصحيح ينسب إلى الأم في نظرة الفقه الإسلامي. و أما القانون رقم 1 سنة 1974 و مجموعة الأحكام الشرعية الوضعية يوضح أن الولد الذي يولد خارج العقد الصحيح فينسب إلى أبويه، و هذا يعني أن الأب يكون وليا يولده.

هذا البحث يتركز على معرفة آراء العلماء في عاصمة عندي، فلورس، نوسا تنجارا تيمور عن حق الولاية للبنت التي تولد خارج العقد الصحيح و معرفة حججهم و استنباطاتهم.

هذا البحث نوعي وصفي، و أما جمع البيانات فمن الرئيسية و الفرعية فمن طريق المقابلة، و الوثائق. ثم حللها الباحث تحليلًا دقيقًا و مرتبًا و علميًا.

نتيجة هذا البحث تدل على أن آراء العلماء في عاصمة عندي، فلورس، نوسا تنجارا تيمور تبين أن الأب هو الولي لبنته التي تولد خارج العقد الصحيح، و اتفق العلماء في عاصمة عندي، فلورس، نوسا تنجارا تيمور على القانون رقم 1 سنة 1974 و مجموعة الأحكام الشرعية الوضعية أن الولد الذي يولد خارج العقد الصحيح ينسب إلى أبيه.